

## EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA *BOLD LINE BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT LATIN BAGI ANAK LOW VISION

Oleh: LEDY WIRDA MAYSARAH

### *Abstract*

*This research background by the problems that researchers find in SDN 18 Limau Manis Padang, a child is a class III Low vision SDN semester are having trouble viewing line of the book, it was originally seen when researchers looked at the implementation of ongoing writing Latin in class III SDN 18, after apparently observed the child have difficulty in seeing the line of writing the book so hard to read. This research Single Subject Research approach, the ABA design and data analysis techniques using visual analysis chart. The results of this study indicate that the media Bold Line Book effective in improving writing skills in teaching latin writing for children class III Low Vision SDN 18 Limau Manis Padang. Observations made with the first three sessions, the session before being given intervention baseline (A1) performed seven times of observation, Second, the intervention sessions (B) by using the media Bold Line Book survey is performed ten times, Third session baseline (A2) is done five times of observation. Based on these results it can be concluded media Bold Line Book effective in improving writing skills for young latin class III Low Vision SDN 18 Limau Manis Padang. Suggested the teachers should be able to use the media Bold Line Book the wrote the latin low vision in children.*

**Kata Kunci :** *Low Vision* ; kemampuan ; menulis latin ; *Bold Line Book*.

### **Pendahuluan**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan pada tanggal 10 September sampai 22 September 2011 di SD N 18 Limau Manis Padang. Peneliti menemukan permasalahan pada anak *Low Vision*. Adapun permasalahannya adalah, anak kesulitan untuk melihat garis pada buku tulis, sehingga huruf yang ditulis sering keluar dari garis. Hal ini menyebabkan tulisan anak menjadi tidak lurus, sehingga sulit untuk dibaca. Saat menulis anak memfokuskan sisa penglihatan dengan melihat buku tulis pada jarak yang sangat dekat (lebih kurang 5 cm). *Low Vision* adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan yang dapat dioptimalkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Anastasia Widjajantin (1996: 201) bahwa "*Low Vision* adalah pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas, tetapi masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan. Mulyono Abdurrahman (2003: 224) mengemukakan bahwa menulis adalah "mengungkapkan bahasa ke dalam bentuk simbol gambar. Menulis merupakan suatu

aktivitas yang kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi, yang juga terkait dengan kemampuan bahasa dan berbicara”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen yang telah penulis lakukan dalam menulis kalimat latin dapat diambil kesimpulan bahwa anak *low vision* (x) tersebut mengalami masalah dalam melihat garis buku yang akan dtulisnya, sehingga tulisan anak tidak berdasarkan garis buku dan susah dibaca, atau dengan kata lain kemampuan anak dalam menulis kalimat dengan menggunakan tulisan latin tersebut anak yang cukup rendah. Menulis latin merupakan suatu bagian dari sistem komunikasi, penyampaian ide, pikiran dan ungkapan perasaan dan kehendak dalam bentuk tanda-tanda ( lambang bahasa ) yang sudah dikenal dengan menggunakan huruf yang biasa dipakai oleh orang pada umumnya. Menulis latin dituangkan oleh seseorang dalam bentuk tulisan biasa. Pada menulis latin ini menggunakan huruf latin Indonesia, yaitu huruf: a, b, c, d, e, f, g, h, I, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z.

Melihat hasil pengamatan yang telah penulis lakukan disana terlihat jelas bahwa kemampuan anak dalam menulis kalimat dengan menggunakan tulisan latin dan melihat garis buku yang akan dituliskannya cukup rendah, karena dari beberapa kalimat yang peneliti diketakan banyak anak menuliskannya tidak sesuai dengan garis buku yang ada. Ada beberapa faktor yang penulis identifikasi penyebab anak ini mengalami kesulitan dalam melihat garis buku yang akan dituliskannya dan menulis kalimat dengan menggunakan huruf latin diantaranya, Kemampuan anak menulis tulisan latin tidak berkembang dengan baik, tulisan anak sering tidak bisa dibaca, anak *Low Vision* sulit menulis dengan kekontrasan yang rendah, nak *Low Vision* sulit untuk melihat garis yang akan ditulis dengan jelas. Dari hasil tes yang penulis lakukan pada studi pendahuluan dengan menggunakan jenis pengukuran *target behavior* persentase kemampuan anak dalam menulis kalimat latin yang berdasarkan garis buku yang ada dari sepuluh kalimat yang diberikan. Adapun hasil pada tes pertama anak hanya mendapatkan 10%, pada tes kedua anak mendapatkan 0% yang mana tiap-tiap tes diberikan sepuluh kalimat sederhana. Dari tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam menulis kalimat latin anak masih tergolong rendah, dan belum mencapai kelulusan batas minimal sesuai dengan kurikulum menulis kalimat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka kita sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus harus mampu mencarikan media atau alat yang tepat dengan

perkembangan siswa, sehingga bisa membuat anak termotivasi dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Maka penulis mencoba menggunakan media *Bold Line Book* dalam menulis kalimat latin bagi anak *Low Vision* yang penulis anggap dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat latin. *Bold Line Book* adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menulis huruf latin bagi anak *Low Vision* ([www.lowvisiononline.unimelb.edu.au](http://www.lowvisiononline.unimelb.edu.au)) Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis kalimat latin dengan menggunakan media *Bold Line Book* ini adalah kemampuan siswa *low vision* untuk menulis kalimat dengan menggunakan tulisan latin menjadi sebuah kalimat yang rapi dan dapat dibaca sesuai dengan garis buku yang ada.

Penggunaan media *bold line book* dalam mengajarkan menulis tulisan latin pada anak *low vision* bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa *low vision* dalam melihat garis buku yang akan dituliskannya. Dalam penggunaan media tersebut ada beberapa langkah-langkah dalam menulis tersebut yaitu Kegiatan menulis dilakukan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan. Berdasarkan GBPP sekolah dasar seperti dinyatakan oleh Depdikbud (1993: 21), agar pelaksanaan menulis dapat berjalan lancar, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengenalan huruf, (2) Latihan, (3) latihan memegang pensil, (4) latihan gerakan tangan, (5) menatap, (6) menyalin, (7) menulis halus, (8) dikte.

Berlandaskan penjelasan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan keberhasilan dalam penggunaan media *bold line book* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat latin bagi anak *low vision* kelas III di SD 18 limau Manis padang”.

### Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu meningkatkan kemampuan menulis kalimat latin melalui media *bold line book* bagi anak *low vision*, maka penulis memilih jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR) yang menggunakan desain A-B-A yaitu dimana (A1) merupakan phase *baseline* sebelum diberikan *intervensi*, B merupakan *phase treatment* dan A2 merupakan phase *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi*. Phase *baseline* (A1) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Phase treatment* (B) adalah phase saat target

*behavior* diukur selama perlakuan tertentu diberikan. Phase *baseline* (A2) adalah suatu terget *behavior* diukur secara periodik setelah tidak lagi menggunakan media *Bold Line Book*

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa *low vision* kelas III yang mengalami masalah atau terkendala dalam melihat garis buku. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas, anak ini sulit dalam melihat garis pada buku tulis, sehingga tulisan yang dibuatnya sering tidak lurus dan sulit untuk dibaca. Dan juga setiap apa yang di tulis anak sering tidak dipahamin oleh si pembaca. Motivasi siswa yang rendah untuk menulis dengan menggunakan kalimat latin.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu : (1) Variabel bebas (*Intervensi / perlakuan*), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menerangkan variabel yang lain, dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah media *bold line book*. Dimana defenisi operasional dari Untuk meningkatkan kemampuan menulis tulisan latin bagi anak *low vision* kelas III, maka perlu dengan menggunakan alat bantu yaitu *Bold Line Book*. Alat bantu merupakan suatu benda yang digunakan untuk untuk menunjang terlaksananya proses belajar, dimana tanpa alat bantu kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan maksimal. Dengan adanya penggunaan alat bantu *Bold Line Book* yang digunakan agar kemampuan menulis anak *low vision* dapat ditingkatkan. (2) Variabel terikat (*Target Behavior*), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis kalimat latin bagi anak *low vision*. Dimana defenisi operasional dari Kemampuan menulis yang menjadi terget bahaviornya adalah anak dapat menulis dengan menggunakan tulisan latin dalam kalimat sederhana. Anak dikatakan mampu menulis tulisan latin dengan baik dan benar apabila tidak lagi melakukan kesalahan dalam menulis tulisan latin. Kendala yang dialami tersebut seperti melihat garis buku yang akan ditulisnya.

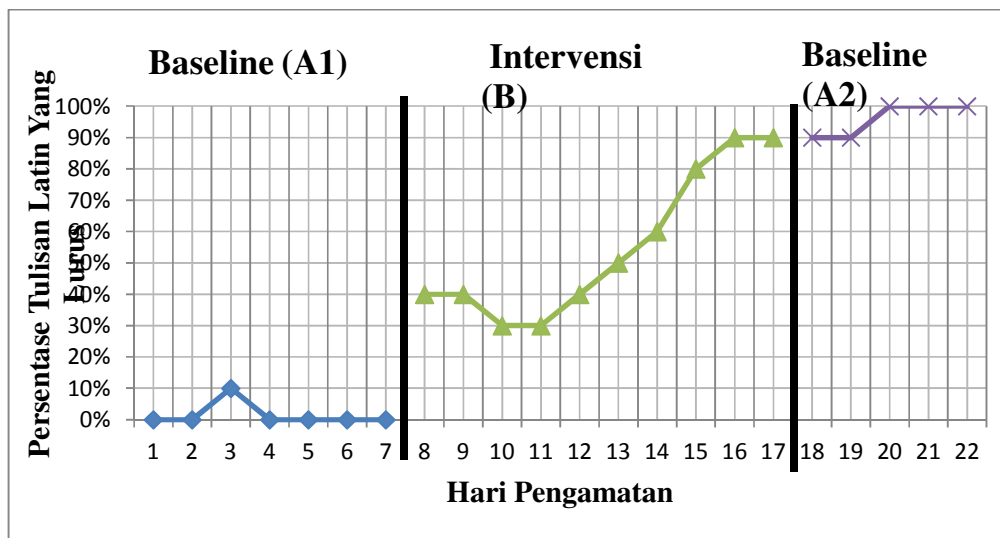
Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan tes. Observasi merupakan suatu cara untuk mengamati suatu objek, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan melihat kemampuan menulis anak menggunakan *Bold Line Book*. Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan guru mata pelajaran bahasa indonesia yang telah selesai mengajar anak di kelas tentang kemampuan anak dalam menulis tulisan latin. Tes yang dilakukan penulis berbentuk tes

tulisan, yaitu melihat kemampuan anak dalam menulis tulisan latin. Setelah itu, hasil dari penelitian ini dimasukkan ke dalam format pengumpulan data.

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang Sunanto (2000:37-40), bahwa penelitian dengan *single subject research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A, B dan A).

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*). Data dalam kondisi *Baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, dan data pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Bold line book* dalam menulis kalimat dengan tulisan latin dan pada kondisi A2 setelah tidak lagi menggunakan media *bold line book*. Untuk melihat perbandingan hasil data kemampuan menulis kalimat latin kondisi *baseline* (A1) dan data pada kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* (A2) dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



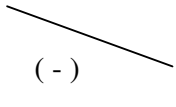
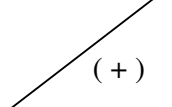
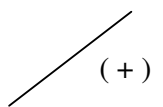
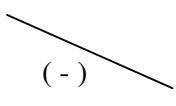


Grafik 1. Perbandingan data *Baseline* (A1) dengan Data *Intervensi* (B) dan Data *Baseline* Setelah tidak lagi Diberikan *Intervensi* (A2)

Langkah selanjutnya menganalisis data grafik dengan menentukan beberapa komponen yang terdapat dalam kondisi masing-masing, yaitu kondisi *baseline* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi (A2) Lamanya pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi, yaitu kondisi *baseline* (A1) dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan, dan pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak sepuluh kali pengamatan, dan pada kondisi (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan.

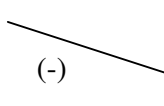
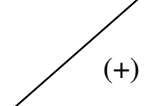
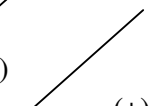
Dari data hasil penelitian yang dilakukan didapat estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A1) menunjukkan sedikit menurun (-) hanya sampai pada 10% hal ini terlihat dari tujuh kali pengamatan mulai dari pengamatan pertama, kedua hanya memperoleh 0%, sedangkan pada pengamatan ketiga mendapatkan hasil 10% ini terbukti bahwa ada sedikit peningkatan, dilanjutkan dengan pengamatan keempat mendapatkan hasil 0% kembali, ini terlihat adanya penurunan. Sedangkan kalau dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada kondisi *intervensi* (B) setelah diberi perlakuan dengan media *bold line book* menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan (+) sampai pada 90%. Pada kondisi ini terlihat bahwa dari sepuluh pengamatan, mulai dari pengamatan pertama sampai kesepuluh mendapatkan hasil yang terus meningkat. Pada pengamatan pertama dan kedua mendapatkan hasil 40%. Pengamatan ketiga dan keempat mengalami sedikit penurunan karena hanya mendapatkan hasil 30%. Pengamatan kelima sampai pengamatan kedelapan terus mengalami peningkatan karena mulai memperoleh persen dari 40% hingga mencapai persen 80%. Dilanjutkan dengan pengamatan kesembilan dan kesepuluh memperoleh %yang lebih meningkat lagi yaitu mencapai 90%. Pada kondisi (A2) terus meningkat sampai 100%, karena dari lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama mendapatkan hasil 90% sama dengan pengamatan kedua, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan ketiga, empat dan kelima mendapatkan hasil 100%, disini terlihat bahwa adanya peningkatan.

Dari data yang telah dipaparkan dalam grafik diatas, kemudian untuk menentukan hipotesis suatu penelitian diterima atau ditolak perlu dilakukan perhitungan secara matematis baik itu perhitungan data analisis dalam kondisi, maupun perhitungan data analisis antar kondisi. Adapun hasil yang telah penulis hitung dan dapatkan sesuai dengan prosedur perhitungannya dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rangkuman Analisis dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	7	10	5
2.	Estimasi kecenderungan arah			
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (0%)	Tidak stabil (4%)	Stabil (100%)
4.	Jejak data			
5.	Level stabilitas	0% (tidak stabil)	4% (tidak stabil)	100% (stabil)
6.	Level perubahan	10% - 0% = 10% (-)	90% - 40% = 50% (+)	100% - 90% = 10% (+)

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	  
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil secara negative ke tidak stabil secara positif dan ke stabil secara positif
4. Level perubahan	
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	(20% - 0%) = + 20%
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	(100% - 40%) = + 60%
c. Persentase overlape	
a. Pada kondisi <i>baseline</i>	0%

(A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	
b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	0%

Berdasarkan uraian hasil yang tercantum dalam tabel di atas baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi dapat dimaknai bahwa hasil analisis dalam kondisi menunjukkan: Estimasi kecenderungan arah pada kondisi A1 menurun karena terlihat bahwa dari tujuh kali pengamatan data yang didapat anak hanya mendapatkan keberhasilan 0%, pada kondisi B estimasi kecenderungan mengalami peningkatan karena hasil yang diperoleh mencapai 90%, sedangkan pada kondisi A2 juga mengalami peningkatan karena mendapatkan hasil mencapai 100%. Kecendrungan stabilitas pada kondisi A1 tidak stabil karena dibawah 85% hanya mendapatkan hasil 0%, pada kondisi B juga mendapatkan data yang tidak stabil karena mendapatkan hasil dibawah 85% yaitu 4%, sedangkan pada kondisi A2 mendapatkan hasil yang stabil lebih dari 85% yaitu 100%. Jejak data pada kondisi A1 menurun karena datanya tidak stabil, pada kondisi B jejak datanya mengalami peningkatan karena hasil yang didapat mencapai 90%, sedangkan pada kondisi A2 juga mengalami peningkatan. Dan level perubahan pada kondisi A1 negatif karena data yang tidak stabil, pada kondisi B positif karena terus mengalami peningkatan, sedangkan pada kondisi A2 juga positif karena datanya mencapai 100%.

Sedangkan hasil analisis antar kondisi: perubahan kecenderungan arahnya ada yang menurun dan meningkat, pada kondisi A1 menurun karena data tidak stabil, pada kondisi B ditemukan perubahan kecenderungan arahnya meningkat karena hasilnya terus meningkat, sedangkan pada kondisi A2 ditemukan perubahan kecenderungan arahnya meningkat karena hasilnya terus meningkat. Persentase *overlap* sangat baik yaitu pada kondisi *baseline* (A1) dengan kondisi *intervensi* (B) berada pada angka 0% karena semakin kecil *overlap* maka semakin besar pengaruh intervensi yang diberikan. Sedangkan Persentase *overlap* sangat baik yaitu pada kondisi *baseline* (A2) dengan kondisi *intervensi* (B) juga berada pada angka 0%, karena semakin kecil *overlap* maka semakin besar pengaruh intervensi yang diberikan terhadap suatu penelitian.



## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 22 kali pengamatan pada seorang anak *low vision* yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu tujuh kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), sepuluh kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga ketujuh kemampuan anak cenderung sedikit menurun, data berubah yaitu dengan kisaran 0%, 10% dan 0%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini, Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang kesepuluh karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dan pada pengamatan yang kesembilan sampai seterusnya persentase kemampuan anak stabil yaitu 90% pengamatan dihentikan karena anak sudah dapat menulis tulisan latin dengan lurus sesuai dengan garis buku dengan baik, Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama sampai kedua kemampuan anak menulis tulisan latin 90%, dan pada pengamatan ketiga sampai kelima kemampuan anak menulis tulisan latin dan mencapai kestabilan yaitu dengan persentase 100%.

Menurut Munawir Yusuf (1996:125) mengemukakan bahwa Low Vision adalah “suatu keadaan berkurangnya penglihatan atau kurangnya pandangan akibat adanya kerusakan pada mata dan atau otak”. Jadi Low Vision adalah anak yang masih memiliki sisa penglihatan dan dapat menggunakan sisa penglihatan tersebut untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, baik menggunakan atau tanpa alat bantu. Anak Low Vision juga merupakan anak yang masih dapat menulis dengan menggunakan huruf bercetak tebal, bahkan juga merupakan anak yang masih dapat menggunakan huruf latin. Menulis latin disini merupakan suatu bagian dari sistem komunikasi, penyampaian ide, pikiran dan ungkapan perasaan dan kehendak dalam bentuk tanda-tanda ( lambang bahasa ) yang sudah dikenal dengan menggunakan huruf yang biasa dipakai oleh orang pada umumnya. Pada seorang anak *low vision* menulis kalimat latin tersebut menggunakan alat bantu. Alat yang digunakan anak *low vision* disini adalah *bold line book* yang mana *bold line book* merupakan alat bantu menulis huruf latin bagi Low Vision. *Bold Line Book* dibuat dari kertas putih yang diberi garis tebal guna untuk mengontraskan, ketebalan garisnya akan disesuaikan dengan kemampuan *Low vision* melihat dan menulis huruf.

Dalam penelitian ini *Intervensi* yang diberikan kepada anak dengan menggunakan *Bold Line Book* pada anak *Low Vision X* yang dilaksanakan pada sebuah ruangan kelas.

Ruangan biasanya digunakan untuk proses belajar mengajar. Media *Bold Line Book* disini merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan latin bagi anak *Low Vision* yang kurang mampu melihat garis buku yang akan ditulisnya. Menurut Anastasia Widjajantin (1996: 201) bahwa “*Low Vision* adalah pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas, tetapi masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan. Berdasarkan pendapat diatas berarti anak *Low Vision* masih memiliki kemampuan untuk berkembang dan masih bisa mengikuti pendidikan seperti anak-anak lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa penggunaan media *bold line book* dapat digunakan dalam melatih menulis kalimat dengan menggunakan tulisan latin anak *low vision* (x), pada mulanya anak kurang bisa melihat garis buku yang akan ditulisnya sehingga tulisan anak keluar dari garis buku, karena kebiasaan anak dalam menulis dengan tulisan latin tidak diterapkan. tetapi setelah penulis menerapkan dengan menggunakan media *bold line book* yang merupakan sebuah media atau alat bantu yang dapat digunakan untuk menulis huruf latin bagi anak *Low Vision* dengan cara Letakkan *Bold Line Book* di atas meja yang akan digunakan untuk menulis, Posisikan buku tersebut seperti kita menulis di buku biasa, Tunjukkan mana garis yang akan ditulis pada *Bold Line Book*, Menulis pada bagian garis yang telah disediakan, yang mana garis tersebut berwarna hitam dan berukuran tebal, Pada saat menulis, sebaiknya jarak penglihatan diatur sesuai dengan batas kemampuan melihat saat menulis. Pada penggunaan media ini anak *low vision* antusias untuk menulis kalimat dengan menggunakan tulisan latin, sehingga kemampuan anak dalam menulis kalimat latin meningkat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dan dipertanggung jawabkan kevalidasi data-datanya, karena penulis mengolah data-data yang dihasilkan subjek saat penelitian berlangsung dengan perhitungan statistik yang berpedoman kepada rumus-rumus yang telah baku dan diolah secara cermat, sehingga setelah mendapatkan hasilnya barulah penulis mempublikasikan, mengambil kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dari hasil yang diperoleh terbukti bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima, dengan makna kemampuan menulis kalimat dengan menggunakan tulisan latin anak *low vision* (x) dapat ditingkatkan melalui media yang digunakan yaitu *bold line book*.

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisa data, maka penulis mengambil kesimpulan, setelah diberikan *intervensi* (B) menulis dengan menggunakan *Bold Line Book* pada anak *Low Vision*, bahwa pemberian perlakuan ini dapat membantu siswa menulis tulisan latin dengan lurus dan benar berdasarkan garis buku yang ada. Di awal penelitian atau *baseline* anak masih memiliki persentase yang rendah dalam menulis tulisan latin dengan lurus sesuai dengan garis buku yang ada ( tulisan anak tidak lurus), namun setelah diberi perlakuan berupa penggunaan *Bold Line Book* dalam latihan menulisnya, menulis tulisan latin tulisan anak tersebut sudah mulai lurus. Meningkatnya persentase pada akhir kondisi *baseline* (A2) dan jika dibandingkan dengan akhir dari perlakuan atau pada kondisi *intervensi* maka meningkatlah tulisan anak sudah mulai baik dengan kalimat yang ditulis anak sudah lurus berdasarkan garis buku yang ada. Jadi penerapan penggunaan *Bold Line Book* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan latin anak *low vision*.

Berdasarkan analisis tersebut dapat digambarkan dan dijelaskan bahwa penggunaan *Bold Line Book* ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisan latin di SDN 18 Limau Manis Padang.

Alat tersebut merupakan salah satu media yang berperan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis, alat ini disebut *Bold Line Book*. *Bold Line Book* (buku dengan garis tebal) adalah alat bantu yang digunakan untuk menulis huruf latin bagi anak *Low Vision* ([www.lowvisiononline.unimelb.edu.au](http://www.lowvisiononline.unimelb.edu.au)) yang mengalami permasalahan dalam kerapian menulis. Dan dalam penelitian ini *Bold Line Book* merupakan salah satu alat bantu dalam menulis yang peneliti berikan kepada anak *Low Vision* dalam upaya mengatasi tulisan yang tidak lurus yang tidak sesuai dengan garis buku yang ada dalam meningkatkan kemamapuan menulis anak.

## Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah kemampuan dan pemahaman lebih tentang siswa *low Vision* yang mengalami permasalahan dalam menulis tulisan latin

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

2. Bagi guru kelas hendaknya menerapkan penggunaan *Bold Line Book* dalam proses belajar mengajar untuk menghambat stimulus kemunculan kesalahan dan permasalahan dalam menulis tulisan latin pada anak *low vision*, sehingga ia dapat lebih fokus belajar dan juga memperbaiki tulisannya.

### Daftar Rujukan

- Anastasia Widjajantin, (1996). *Ortopedagogik Tunanetra*, Jakarta: Depdikbud
- Asep Budiawan, (2005). *Materi Dasar Pelatihan Low Vision*. Pusat Pelayanan Terpadu Low Vision Yayasan Penyantun Wyataguna: Bandung
- Depdikbud, (1993). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Munawir Yusuf, (1996). *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*. Depdikbud
- Suharsimi Arikunto, (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya
- Sutjihati Soemantri, (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud
- Zulmiyetri, (2004). *Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: PLB FIP UNP
- .....(2011), *Bold Line Book*, tersedia: [http://www.Lowvisiononline. Unimelb.edu.au/](http://www.Lowvisiononline.Unimelb.edu.au/)  
9 September 2011